

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE*
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DITINJAU DARI
SELF-EFFICACY PESERTA DIDIK

Nurul Fazilla Yannas¹, Sofiyana², Roni Priyanda³

^{1,2,3} Universitas Samudra

nurulyannas@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *self-efficacy* peserta didik yang mana kemampuan pemecahan masalah dan *self-efficacy* ini memiliki peranan sangat penting dalam proses belajar dan merupakan suatu kemampuan yang harus dikuasai dan dimiliki oleh peserta didik. Dengan memanfaatkan model pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS) dapat memberikan kemudahan untuk peserta didik dalam memahami atau menguasai suatu materi sehingga membuat kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *self-efficacy* menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan untuk mengetahui eksistensi kriteria *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis kelas VII.2 SMP Negeri 8 Langsa setelah diterapkan model pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS). Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Experimental* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Langsa pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, sehingga didapatkan 1 kelas yang menjadi sampel yaitu kelas VII.2 dengan jumlah 21 peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes dalam bentuk uraian, dan angket. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 20$ diperoleh $t_{tabel} = 2,09$ dan $t_{hitung} = 12,33$ sehingga $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ ($2,09 \leq 12,34$), maka dapat menyimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VII.2 di SMP Negeri 8 Langsa setelah diterapkan model pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS). Dengan persentase rata-rata jawaban angket peserta didik sebesar 63,24% dan rata-rata hasil angket sebesar 22,76 maka bisa disimpulkan setelah diterapkannya model pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS) peserta didik kelas VII.2 SMP Negeri 8 Langsa memiliki kriteria sebagian besar dengan kategori *self-efficacy* yang tinggi.

Kata kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, *Self-efficacy*, Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS).

ABSTRACT

The abstract should be clear, concise, and descriptive. This abstract should provide a brief introduction to the problem, objective of paper, followed by a statement regarding the methods and a brief summary of results. The abstract should end with a comment on the significance of the results or a brief conclusion. Abstracts are written in 12pt Times New Roman, space 1, preferably not more than 200 words This research is motivated by the lack of mathematical problem-solving ability in terms of the self-efficacy of students where problem-solving and self-efficacy skills have a very important role in the learning process and are an ability that must be curated and possessed by students. By utilizing the Search, Solve, Create, And Share (SSCS) learning model, it can provide convenience for students in understanding or mastering a material so as to make mathematical problem-solving skills in terms of self-efficacy better. This study aims to determine the existence of the influence of the Search, Solve, Create, And Share (SSCS) learning model on mathematical problem-solving ability and to determine the existence of self-efficacy criteria

on the mathematical problem-solving ability of class VII.2 SMP Negeri 8 Langsa after the Search, Solve, Create, And Share (SSCS) learning model is applied. This study used the Pre-Experimental method with a One-Group Pretest-Posttest design. The population in this study was all students of class VII of SMP Negeri 8 Langsa in the odd semester of the 2022/2023 academic year. Sampling in this study used a simple random sampling technique, so that 1 class was obtained which became a sample, namely class VII.2 with a total of 21 students. The instruments used are test sheets in the form of descriptions, and questionnaires. Based on hypothesis testing with significant levels $\alpha = 0,05$ and $dk = 20$ obtained $t = 2,09$ and $t_{table} = 12,33$ so that $(2,09 < 12,33)$, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is an influence on the mathematical problem-solving ability of class VII.2 students at SMP Negeri 8 Langsa after the Search, Solve, Create, And Share (SSCS) learning model is applied. With the average percentage of student questionnaire answers of 63.24% and the average questionnaire results of 22.76, it can be concluded that after the application of the Search, Solve, Create, And Share (SSCS) learning model, students of class VII.2 SMP Negeri 8 Langsa have criteria mostly with the category of self-efficacy that is high.

Keywords: *Mathematical Problem Solving Ability, Self-efficacy, Search Solve, Create, And Share (SSCS) learning model.*

PENDAHULUAN

Setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan bagian penting dalam mencerdaskan generasi muda penerus bangsa. Jika Indonesia memiliki SDM yang berkualitas dan bermutu tinggi, maka generasi penerus bangsa mampu menghadapi era globalisasi dalam pendidikan yang semakin lama semakin maju berkembang (Sirait, 2016: 35). Hal ini diperkuat oleh peraturan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1(1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan sengaja untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar yang positif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi bangsa.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Mengingat pentingnya matematika, mata pelajaran ini merupakan salah satu ilmu dasar yang diajarkan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Luritawaty (2019: 240) mengemukakan bahwasanya bagian penting dari banyak proses pendidikan adalah kegiatan belajar pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran matematika, matematika lebih dari sekedar bermain dengan angka dan mengingat rumus. Namun ada banyak hal yang bisa dipelajari dalam matematika, salah satunya adalah pemecahan masalah matematika. Hal yang serupa juga disampaikan oleh Nahdi (2018: 51) bahwa dalam pembelajaran matematika yang masih menjadi perhatian dalam proses belajar salah satunya ialah kemampuan pemecahan masalah. Perlu diketahui kemampuan ini akan menjadikan peserta

didik terampil dalam memilah informasi, menganalisis serta menelitinya. Oleh karena itu, perhatian khusus harus diterapkan pada pemecahan masalah yang berperan sangat penting dalam pengembangan potensi intelektual peserta didik.

Dalam pembelajaran, Sumartini (2016: 149) mengemukakan bahwasanya kemampuan peserta didik diasah menggunakan masalah dimana semua siswa harus memiliki kemampuan pemecahan masalah, karena kemampuan ini merupakan tujuan utama dalam pembelajaran matematika. Keyakinan seseorang ketika menyelesaikan suatu tugas disebut *self-efficacy*. Kemampuan pemecahan masalah berkaitan erat dengan *self-efficacy*. Hal ini diperkuat oleh Loviasari dan Mampouw (2022: 74-75) mengemukakan bahwasanya tampaknya *self-efficacy* dan kemampuan memecahkan masalah berkorelasi positif, dan seiring dengan meningkatnya *self-efficacy*, kemampuan memecahkan masalah juga meningkat. Dengan demikian, hubungan positif ini secara tidak langsung dapat menentukan tingkat *self-efficacy* yang mempengaruhi tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis. Peserta didik yang berefikasi tinggi bisa dapat mengatasi tugas atau masalah dengan baik, sebaliknya peserta didik yang berefikasi rendah akan kurang optimal dalam mengatasi tugasnya.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan aspek kognitif, sedangkan *self-efficacy* merupakan aspek afektif yang merupakan penunjang untuk mencapai sebuah keberhasilan saat proses pembelajaran. Kurangnya efikasi diri siswa mengakibatkan siswa tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran SSCS atau Search (menyelidiki masalah), Solve (merencanakan penyelesaian masalah yang ditemukan), Create (menyelesaikan masalah), dan Share (mengkomunikasikan hasil penyelesaian) adalah model pembelajaran yang cocok digunakan untuk mendorong serta mengoptimalkan kemampuan pemecahan masalah dan *self-efficacy* peserta didik dan aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran matematika di mana siswa terlibat secara aktif sangat penting dalam kurikulum sekolah. Hal ini karena memungkinkan siswa untuk mengembangkan matematika dan memiliki perspektif yang lebih luas dalam pemecahan masalah. Dengan model SSCS ini peserta didik diharapkan dapat mengatasi masalah dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang terkait pada permasalahan tersebut. Kemampuan memecahkan masalah ini harus diolah secara kreatif untuk menciptakan alternatif masalah sehingga mereka dapat mengambil keputusan untuk mencapai sasarannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan menerapkan model pembelajaran SSCS. Adapun judul penelitian ini “Pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari *Self-Efficacy* Peserta Didik”.

METODE

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini. Jenis penelitiannya menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada *design* ini tes akan dilakukan sebanyak dua kali, yakni sebelum dan sesudah diberikan *treatment*, sebelum diberikan *treatment* disebut *pre-test* dan setelah diberikan *treatment* berupa penggunaan model pembelajaran SSCS ini disebut *post-test*, dengan demikian hasil *treatment* dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023 semester ganjil di kelas VII.2 SMP Negeri 8 Langsa. Jadwal pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran matematika di kelas VII.2 SMP Negeri 8 Langsa. Jumlah populasinya 43 peserta didik yang terdiri dari 2 kelas, sampel yang diambil ialah kelas VII.2 dengan jumlah 21 peserta didik.

Instrumen yang digunakan yaitu lembar tes berbentuk uraian, dan angket. Instrumen ini sudah di uji kevalidannya oleh 3 orang ahli seperti dua dosen Pendidikan Matematika Universitas Samudra (Bapak Guntur Maulana Muhammad, M.PMat dan Bapak Riza Pahlevi, S.Si., M.Pd) dan satu guru matematika SMP Negeri 8 Langsa (Bapak Muhammad Reza Fahlevi, S.Pd). Selanjutnya instrumen diuji cobakan kepada peserta didik kelas atas yang sudah mempelajari materi himpunan yakni kelas VIII.1. Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang bersifat lemah sehingga masih perlu diuji kebenarannya melalui penelitian (Sugiyono, 2019: 7). Berdasarkan pernyataan rumusan masalah yang telah dibuat, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis kelas VII.2 SMP Negeri 8 Langsa.
 H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis kelas VII.2 SMP Negeri 8 Langsa.
2. Terdapat kriteria *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis kelas VII 2 SMP Negeri 8 Langsa setelah diterapkan model pembelajaran *search, sole, create, and share* (SSCS)

Setelah data-data penelitian terkumpul, selanjutnya peneliti memeriksa kembali kelengkapan dan kebenaran data-data tersebut. Tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan

1. Analisis Data Statistik Inferensial

Analisis ini digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian yakni menggunakan uji t untuk sampel. Menurut Kurniawan dan Puspitanintyas (2016: 103), “pengujian hipotesis adalah prosedur yang dilakukan dalam penelitian untuk dapat memutuskan apakah akan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan”. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian ini. Hipotesis dalam penelitian berdasarkan teori di atas yakni:

H₀: tidak terdapat pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis kelas VII.2 SMP Negeri 8 Langsa.

H_a: terdapat pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis kelas VII.2 SMP Negeri 8 Langsa

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan uji *Paired Samples T-test* (uji-t) dilakukan uji-t terhadap nilai *pre-test* dan *post-test*. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis statistik

$$H_0: \mu_1 - \mu_2 = 0 \text{ atau } \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 - \mu_2 \neq 0 \text{ atau } \mu_1 \neq \mu_2$$

2. Menentukan nilai uji statistik

$$t_{hitung} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{N}}}$$

$$\text{Ingat, } SD = \sqrt{var}, \text{ Var } (S^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - x)^2$$

Keterangan : t = Nilai hitung

\bar{D} = Rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = Standart deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n = Jumlah sampel

Sumber: (Nuryadi, 2017: 102)

3. Langkah-langkah interpretasi

a. Untuk menginterpretasikan uji t-tes terlebih dahulu harus tentukan:

- Nilai signifikansi α
- Df (*degree of freedom*) = N-k, khusus untuk paired sample t-test df = N- 1

b. Apabila :

$t_{hit} > t_{tab} \rightarrow$ berbeda secara signifikasi (H_0 ditolak)

$t_{hit} < t_{tab} \rightarrow$ tidak berbeda secara signifikasi (H_0 diterima)

4. Memberikan kesimpulan.

Sumber: (Nuryadi, 2017: 102)

2. Analisis Data Angket *Self-Efficacy*

Analisis data angket dapat dilakukan dengan menentukan persentase responden yang menjawab setiap pernyataan/pertanyaan dalam angket. Hal ini kemudian dianalisis secara deskriptif kedalam skala *likert* yang selanjutnya dianalisis secara kuantitatif (Lestari dan Yudhanegara, 2018: 334).

Setelah perhitungan persentase rata-rata secara menyeluruh diperoleh. Rata-rata persentase keseluruhan yang diperoleh, selanjutnya dilakukan penafsiran terhadap hasil persentase tersebut sesuai dengan kriteria yang digunakan untuk menafsirkan persentase yang diperoleh pada setiap pertanyaan/pernyataan dalam angket. Kriteria penafsiran persentase jawaban angket tersebut dapat disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penafsiran Persentase Jawaban Angket

Kriteria	Penafsiran
P = 0%	Tak seorang pun
0% < P < 25%	Sebagian Kecil
25% ≤ P < 50%	Hampir Setengahnya
P = 50%	Setengahnya
50% < P < 75%	Sebagian Besar
75% < P < 100%	Hampir Seluruhnya
P = 100%	Seluruhnya

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga klasifikasi untuk menentukan kriteria tingkatan *self-efficacy* sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Penilaian Angket

Skor	Kriteria
$X \geq (M_i + Sb_i)$	Tinggi
$(M_i - Sb_i) \leq X < (M_i + Sb_i)$	Sedang
$X < (M_i - Sb_i)$	Rendah

Sumber: (Ekawati dan Sumaryanta, 2011: 37)

Keterangan:

X : Skor Responden

M_i : Mean Ideal

: $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi+skor terendah)

Sb_i : Simpangan baku ideal

: $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi-skor terendah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, maka dilakukan uji-t terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* yang telah dihasilkan sebagai berikut:

Diketahui: $n = 21$

$\alpha = 5\%$

Df = $n-1$

= $21-1$

= 20

Ditanya: $t_{hitung} = \dots?$

Penyelesaian:

Hipotesis Penelitian

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis kelas VII.2 SMP Negeri 8 Langsa.

H_a = Terdapat pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Create, And*

Share (SSCS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis kelas VII.2 SMP Negeri 8 Langsa.

1. Merumuskan hipotesis statistik

$$H_0: \mu_1 - \mu_2 = 0 \text{ atau } \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 - \mu_2 \neq 0 \text{ atau } \mu_1 \neq \mu_2$$

2. Menentukan nilai uji statistik

$$t_{hitung} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Berikut merupakan perhitungan untuk mencari rata-rata pengukuran 1 dan 2 (\bar{D}):

$$\bar{D} = \frac{\sum(X_j - X_i)}{n} = \frac{589}{21} = 28,05$$

Berikut merupakan perhitungan untuk mencari standar deviasi (SD):

$$\text{variansi } (s)^2 = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n ((X_j - X_i) - D)^2$$

$$= \frac{1}{20} (2172,95)$$

$$= 108,65$$

$$S_D = \sqrt{\text{var}}$$

$$= \sqrt{108,65}$$

$$= 10,42$$

Berikut merupakan perhitungan untuk mencari nilai t_{hitung} :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}} = \frac{28,05}{\frac{10,42}{\sqrt{21}}} = 12,34$$

3. Pengujian Hipotesis

$$t_{hit} > t_{tab} (12,34 > 2,09) \rightarrow \text{berbeda secara signifikansi } (H_0 \text{ ditolak})$$

4. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = 20$ diperoleh $t_{tabel} = 2,09$ dan $t_{hitung} = 12,34$ sehingga $t_{hit} > t_{tab} (12,34 > 2,09)$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis kelas VII.2 SMP Negeri 8 Langsa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *pre-experimental* dengan desain *One-Group Pre-Test-Post-Test Design*. Tes ini dimaksudkan untuk menilai kemampuan pemecahan masalah

matematis siswa setelah menerapkan model pembelajaran. Jumlah soal yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest* adalah 5, dengan total skor 50.

Tabel 3. Hasil Test Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
7,67	35,71

Rata-rata jawaban peserta didik saat *pre-test* adalah 7,67 sedangkan rata-rata jawaban peserta didik *post-test* mengalami peningkatan yaitu 35,71.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini data yang didapatkan dalam penelitian ini diuji menggunakan uji Paired Samples T-tes (uji-t) dilakukan uji-t terhadap nilai *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 20$ diperoleh $t_{tabel} = 2,09$ dan $t_{hitung} = 12,33$ sehingga $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ ($2,09 \leq 12,34$), penulis menyimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VII.2 di SMP Negeri 8 Langsa setelah diterapkan model pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nandasari (2021:105) “Terdapat pengaruh positif kemampuan pemecahan masalah dan *self-efficacy* dengan model pembelajaran SSCS”. Dan sejalan dengan penelitian Imama (2021: 60) “Terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan penalaran matematis peserta didik”.

Selain itu peneliti juga memberikan angket *self-efficacy* kepada peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS) yang berjumlah 7 butir pertanyaan yang terdiri 4 butir pertanyaan positif dan 3 butir pernyataan negatif yang sudah di uji kevalidannya.

Persentase Rata-Rata Jawaban Peserta Didik

$$\begin{aligned} \bar{P}_T &= \frac{\sum P_i}{k} \times 100\% \\ &= \frac{(61,74\%) + (54,2\%) + (46,04\%) + (61,91\%) + (69,16\%) + (82,77\%) + (66,89\%)}{7} \times 100\% \\ \bar{P}_T &= \frac{442,65}{7} \times 100\% \\ \bar{P}_T &= 63,24\% \end{aligned}$$

Karena P berada dalam rentang $50\% < P < 75\%$ maka dapat disimpulkan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, And Share*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis angket peserta didik penelitian ini memiliki kriteria penafsiran jawaban angket yaitu **Sebagian Besar** peserta didik memiliki *self-efficacy*.

Untuk kategori penilaian *self-efficacy* bisa diamati pada tabel di bawah ini

Tabel 4. Kategori Hasil Penilaian Angket

Skor	Kategori	Frekuensi
$X \geq 21$	Tinggi	17
$14 \leq X < 21$	Sedang	4
$X < 14$	Rendah	0

Hasil angket *self-efficacy* menunjukkan skor tertinggi 26, skor terendah 14, dan skor maksimal adalah 28. Dengan persentase rata-rata jawaban angket peserta didik sebesar 63,24% dan rata-rata hasil angket sebesar 22,76 maka dapat disimpulkan setelah diterapkannya model pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS) peserta didik kelas VII.2 SMP Negeri 8 Langsa memiliki kriteria sebagian besar dengan kategori *self-efficacy* yang tinggi.

Dalam penelitian ini, peneliti melihat penilaian dari beberapa indikator yang digunakan. Mulai dari indikator memahami masalah, merencanakan, menyelesaikan penyelesaian masalah, serta memeriksa kembali jawaban, dari indikator tersebut menghasilkan kelebihan dalam kegiatan pembelajaran memakai model pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS). Kelebihan yang diperoleh yaitu kegiatan belajar berjalan dengan baik, peserta didik aktif saat belajar berlangsung karena dalam *treatment* model pembelajaran *Search, Solve, Create, And*

Share (SSCS) aktivitas pembelajarannya tidak berpusat di guru saja, guru melibatkan peserta didik saat belajar untuk aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik aktif dalam kegiatan berdiskusi serta meringkas pilihan jawaban dari permasalahan. Selain itu setelah diterapkan model pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS) terhadap *self-efficacy* peserta didik kelas VII.2 SMP Negeri 8 Langsa memberikan banyak dampak positif bagi peserta didik. Di antaranya yaitu menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan masalah dalam matematika, membangun kegigihan dan ketekunan dalam mengerjakan tugas matematika, memiliki minat dan rasa ingin tahu saat proses belajar mengajar dalam model pembelajaran yang diterapkan. Peserta didik kelas VII.2 sangat tertarik pada materi himpunan dan memiliki target nilai tinggi.

Berdasarkan paparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS) terdapat pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *self-efficacy* peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *self-efficacy* peserta didik, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = 20$ diperoleh $t_{tabel} = 2,09$ dan $t_{hitung} = 12,34$ sehingga $t_{hit} > t_{tab}$ ($12,34 > 2,09$), maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis kelas VII.2 SMP Negeri 8 Langsa.
2. Dengan persentase rata-rata jawaban angket peserta didik sebesar 63,24% dan rata-rata hasil angket sebesar 22,76 maka didapatkan kesimpulan setelah diterapkannya model pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS) peserta didik kelas VII.2 SMP Negeri 8 Langsa memiliki kriteria sebagian besar dengan kategori *self-efficacy* yang tinggi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada 1) Bapak Drs. Sofiyan, M.Pd dan Bapak Roni Priyanda, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing 2) Ibu Elvisawati, S.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 8 Langsa yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 8 Langsa. Kepada guru dan staf di SMP Negeri 8 Langsa yang telah membantu selama proses penelitian khususnya Bapak Muhammad Reza Fahlevi, S.Pd., selaku guru mata pelajaran matematika. Peserta didik SMP Negeri 8 Langsa khususnya kelas VIII.1 selaku kelas uji coba dan kelas VII.2 selaku kelas penelitian yang bersedia terlibat dan membantu selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Imama, K. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create, And Share) Berbantuan Modul Desain Didaktis Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau Dari Self-Efficacy Peserta Didik*. Skripsi: UIN Lampung, 60.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT Refika Aditama.
- Loviasari, P. A., & Mampouw, H. L. (2022). *Profil Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Himpunan Ditinjau Dari Self Efficacy*. *Mosharaf Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 74-75.
- Luritawaty, I. P. (2019). *Pengembangan Kemampuan Komunikasi Matematik melalui Pembelajaran Take and Give*. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 240.
- Nahdi, D. S. (2018). *Eksperimentasi Model Problem Based Learning Dan Model Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Self Efficacy Siswa*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1), 51.
- Nandasari, G. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create And Share Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Self-Efficacy Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi*. Skripsi: UIN Lampung, 105.
- Sirait, E. D. (2016). *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. *Jurnal Formatif*, 6(1), 35.
- Siregar, S. (2020). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.

Yannas.N.F, Sofiyan, & Priyanda.R.

Pengaruh model pembelajaran search, solve, create, and share terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari self-efficacy peserta didik

Sumartini, T. S. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 2(1), 149.